

**Pendekatan Behavioural Dengan Teknik Social Modelling Untuk Mengurangi Perilaku *Tempertantrum* Pada Anak Usia Dini Kec.Tandun Kabupaten Rokan Hulu Riau**

Sean Marta Efastr<sup>1)</sup>, Alkhudri Sembiring<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>PG PAUD FKIP Unversitas Lancang Kuning  
email: [seanmarta@unilak.ac.id](mailto:seanmarta@unilak.ac.id)

<sup>2)</sup>PG PAUD FKIP Unversitas Lancang Kuning  
email: [alkhudri@unilak.ac.id](mailto:alkhudri@unilak.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang Pendekatan Behavioural dengan Teknik Social Modelling untuk Mengurangi Perilaku *Tempertantrum* pada Anak Usia Dini Kec.Tandun Kabupaten Rokan Hulu Riau. Penelitiian ini dilakukan pada Anak Usia Dini Kec.Tandun Kabupaten Rokan Hulu Riau. Metode penelitian adalah suatu cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam penelitian, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisa data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistik. Perbedaan skor evaluasi awal dan evaluasi akhir, ada pengurangan skor perilaku *tempertantrum* anak usia dini sebelum dan sesudah diberi layanan konseling dengan pendekatan behavioral teknik social modeling sebesar 20.33.

**Kata Kunci :** *Pendekatan behavioural, tempertantrum.*

**Abstract**

This study aims to find out and analyze the Behavioral Approach with Social Modeling Techniques to Reduce the Behavior of Tempertantrum in Early Childhood Villages in the District of Rokan Hulu Riau District. This research was carried out in Early Childhood District Subdistrict, District of Rokan Hulu Riau. Research method is a systematic method used to achieve certain goals in research, the research method is defined as a scientific way to obtain data with specific purposes and uses. This study uses a quantitative approach that allows recording and analyzing the exact results of the research data using statistical calculations. The difference between the initial evaluation score and the final evaluation, there is a reduction in the score of the tempertantrum behavior of early

childhood before and after being given counseling services with a behavioral approach to social modeling techniques of 20.33.

**Key words :** *Behavioral approach, tempertantrum.*

## 1. PENDAHULUAN

Ekspresi emosi yang baik pada anak dapat menimbulkan penilaian sosial yang menyenangkan, sedangkan ekspresi emosi yang kurang baik seperti cemburu, marah, atau takut dapat menimbulkan penilaian sosial yang tidak menyenangkan atau disebut dengan tantrum. Anak yang bersikap seperti itu akan dijauhi teman, dinilai sebagai anak yang cengeng, pemaarah, atau julukan-julukan lain. Penilaian yang diperoleh anak dari lingkungannya dapat membentuk konsep diri negatif, dan pada akhirnya anak tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Raufi, 2006).

Umumnya anak kecil lebih emosional daripada orang dewasa karena pada usia ini anak masih relatif muda dan belum dapat mengendalikan emosinya. Bentuk yang digunakan untuk menampilkan rasa tidak senangnya, anak melakukan tindakan

yang berlebihan, misalnya menangis, menjerit-jerit, melemparkan benda, berguling-guling, memukul ibunya atau aktivitas besar lainnya. Pada usia 2-4 tahun anak tidak memperdulikan akibat dari perbuatannya, apakah merugikan orang

lain atau tidak, selain dari itu, pada usia ini anak lebih bersifat egosentris (Hurlock, 2000).

Dengan memahami prinsip kerja teknik konseling behaviorial maka berikut ini teknik-teknik yang digunakan dalam pelaksanaan konseling, dalam penelitian ini teknik yang peneliti gunakan adalah *social modeling*.

*Social modeling*, teknik untuk membentuk tingkah laku-tingkah laku baru pada klien. Teknik ini dilakukan agar klien dapat hidup dalam suatu model sosial yang diharapkan dengan cara imitasi (meniru), mengobservasi, dan menyesuaikan dirinya dan

menginternalisasikan norma-norma dalam sistem model sosial dengan masalah tertentu yang telah disiapkan oleh konselor. Dalam percontohan, individu mengamati seorang model dan kemudian diperkuat untuk mencontoh tingkah laku sang model. Belajar yang bisa diperoleh melalui pengamatan langsung bisa pula diperoleh secara tidak langsung dengan mengamati tingkah laku orang lain berikut konsekuensi-konsekuensinya, kecakapan-kecakapan sosial tertentu bisa diperoleh dengan mengamati dan mencontoh tingkah laku model-model yang ada.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pendekatan Behavioural dengan Teknik Social Modelling untuk Mengurangi Perilaku *Tempertantrum* pada Anak Usia Dini Kec.Tandun Kabupaten Rokan Hulu Riau”

## 2. METODE

### Desain Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam penelitian, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisa data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistik.

Purwanto (2013:110) mengemukakan bahwa *single group pretes-postes design*, pelaksanaan eksperimen dimulai dengan melakukan pretes dilanjutkan dengan pemberian eksperimen, dan diakhiri dengan postes. Pra-eksperimen adalah penelitian yang tidak menggunakan sama sekali penyamaan karakteristik (*random*) dan tidak ada pengontrolan variabel. Dalam model desain penelitian ini kelompok tidak diambil secara acak atau berpasangan, tidak ada kelompok

pembandingan tapi diberi tes awal dan tes akhir.

## Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di wilayah Kec. Tandun, Kab.Rohul.

## Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2005). Artinya, sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sebagai sumber data yang benar-benar mewakili keseluruhan populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Siswa yang menjadi sampel penelitian ini adalah yang terjaring

perilaku *tempertantrum* sebanyak 12 orang anak.

## Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2008). Selain itu, peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap responden.

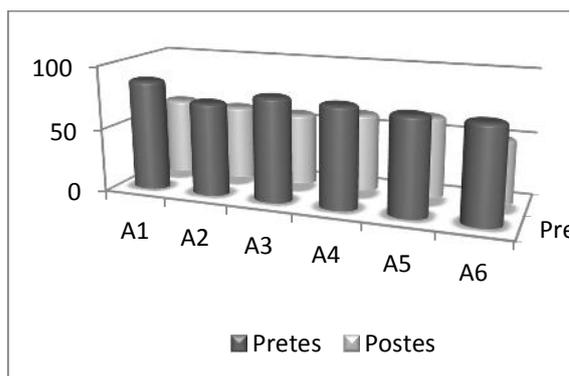
## Analisis Data

Untuk mengetahui gambaran *tempertantrum* anak usia 5-6 tahun, digunakan teknik analisis data secara statistik, yaitu dengan perhitungan rata-rata (mean). Untuk melihat apakah terdapat perbedaan *tempertantrum* anak usia 5-6 tahun dengan berikan pendekatan behaviuoral dengan teknik social modelling, Untuk melihat perbedaan skor pretes dan postes

perilaku *tempertantrum* digunakan teknik statistik non-parametrik, hal ini berdasarkan pada asumsi bahwa data di bawah 30 tidak berdistribusi normal. Teknik analisis statistik non-parametrik Siegel (1997:83) yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji jenjang bertanda *wilcoxon's (signed ranks tes)*. Pengujian hipotesis dengan cara uji jenjang bertanda Siegel (1997:143) dilakukan apabila peneliti ingin memastikan tentang ada atau tidaknya perbedaan kondisi setelah perlakuan tertentu diberikan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil Penelitian beberapa Anak Perilaku *Tempertantrum* di TK Rabbani, TK Pembina, TK Tunas Harapan, TK Pertiwi, TK Tunas Kasih

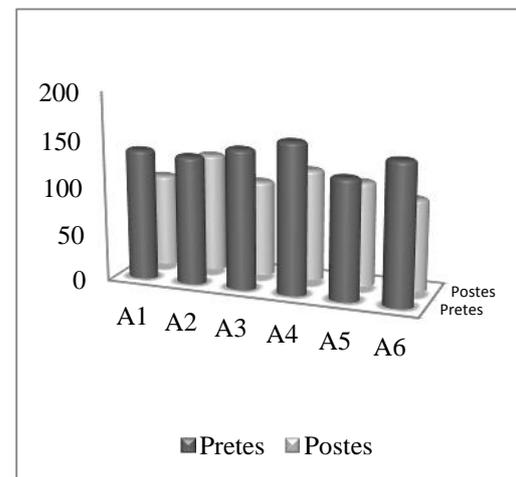


Gambar Perolehan Skor Total Pretes

PAUD *Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 2, No 1, Oktober 2018

dan Postes Perilaku *Tempertantrum* Siswa

#### 2. Hasil Penelitian beberapa Anak Perilaku *Tempertantrum* di TK Istiglal, TK Pranita, TK Murni Indah, TK Kartini



Gambar 2 Perolehan Skor Total Pretes dan Postes Perilaku *Tempertantrum*

Perbedaan skor evaluasi awal dan evaluasi akhir, ada pengurangan skor perilaku *tempertantrum* anak usia dini sebelum dan sesudah diberi layanan konseling dengan pendekatan behavioral teknik social modeling sebesar 20.33.

Faktor-faktor yang mendukung pengurangan perilaku *tempertantrum* antara lain sebagai berikut.

[Pendekatan Behavioural Dengan Teknik Social Modelling Untuk Mengurangi Perilaku *Tempertantrum* Pada Anak Usia Dini Kec.Tandun Kabupaten Rokan Hulu Riau]

- 1) Pendekatan behavioral dengan teknik social modeling disesuaikan dengan tingkat kebutuhan anak usia dini.
- 2) Guru sebagai perencana kegiatan mampu memberikan perlakuan yang tepat. Perlakuan yang diberikan tersebut dapat menstimulus anak usia dini.

Paparan tersebut memberikan gambaran jika pengurangan perilaku *tempertantrum* dengan pendekatan behavioral teknik konseling yang diungkap melalui angket perilaku *tempertantrum*.

Keterbatasan dari penelitian ini yaitu evaluasi layanan konseling dengan pendekatan behavioral teknik social modelling untuk mengurangi perilaku *tempertantrum* adalah dengan angket saja, tidak ada evaluasi jangka pendek atau jangka panjang.

Layanan konseling dengan pendekatan behavioral teknik social modeling efektif mengurangi perilaku *tempertantrum anak usia dini* di Kecamatan Tandun Riau pada semua

indikator. Simpulan ini didasarkan skor evaluasi awal dan evaluasi akhir.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

Perbedaan skor evaluasi awal dan evaluasi akhir, ada pengurangan skor perilaku *tempertantrum* anak usia dini sebelum dan sesudah diberi layanan konseling dengan pendekatan behavioral teknik social modeling sebesar 20.33. Layanan konseling dengan pendekatan behavioral teknik social modeling efektif mengurangi perilaku *tempertantrum anak usia dini* di Kecamatan Tandun Riau pada semua indikator. Simpulan ini didasarkan skor evaluasi awal dan evaluasi akhir.

#### SARAN

Berdasarkan simpulan penelitian, penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Guru PAUD/ TK tidak mengesampingkan masalah

perilaku *tempertantrum anak usia dini*, tetapi sebaliknya harus serius menanganinya, karena tinggi-rendahnya tingkat perilaku *tempertantrum anak usia dini* akan berdampak pada kehidupannya dalam bersosialisasi dengan orang lain.

Sehubungan dengan pentingnya masalah perilaku *tempertantrum anak usia dini*, penanganannya dengan menggunakan layanan konseling dengan pendekatan behavioral teknik social modelling untuk mengurangi perilaku *tempertantrum anak* dapat diprogramkan secara periodik terutama terhadap anak usia dini yang skala perilaku *tempertantrum* masuk pada kategori tinggi dan sedang.

## 2. Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan kesempatan, dukungan, dan atau fasilitas kepada Guru PAUD/ TK untuk melaksanakan layanan konseling

dengan pendekatan behavioral teknik social modelling. untuk mengurangi perilaku *tempertantrum* pada anak usia dini.

## 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti (lanjutan) yang disarankan untuk melakukan penelitian dengan pendekatan behavioral secara lengkap, karena penelitian ini hanya menggunakan *single group pretes-postes design*, penelitian yang tidak menggunakan sama sekali penyamaan karakteristik (*random*) dan tidak ada pengontrolan variabel. Sehingga pendekatan behavioral teknik social modeling ini dapat mengungkapkan masalah siswa yang berbeda, tidak hanya masalah *tempertantrum* anak usia dini saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiati, H. 2012. *Jurus Jitu Mengelola Amarah*. PT.Gramedia: Jakarta.
- Alwisol. 2007. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Z. 2012. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Assegaf, A. 2003. *Pendidikan Tanpa Kekerasan, Tipologi, Kasus, dan Konsep*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Azwar, S. 2012. *Sikap Manusia, Teori dan Pengembangannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sriwahyuni, S., & Efastri, S. M. (2017).  
 PENDAMPINGAN  
 PEMBUATAN ALAT  
 PERMAINAN EDUKATIF  
 DARI POTENSI SUMBER  
 DAYA ALAM. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1, Des), 5-9.
- Barger, D. 2008. *A riview of the Extent, Nature, Characteristics and Effects of Bullying Behaviour in Schools*. *Journal of Child Development*, 72 (4): 135-155.
- Corey, G. 2007. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama.
- Corey, G. 2009. *Theory and Practice of Group Counseling (Eighth Edition)*. Brooks/Cole Publishing Company: USA.
- Colorossa, B. 2007. *Stop Bullying: Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Pra Sekolah hingga SMA*. Jakarta: PT.Serambi Ilmu Semesta.
- Dayakisni. 2009. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Faisal, S. 2005. *Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Feist, J. & Gregory. 2006. *Teori Kepribadian (Theories of Personality)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Gladding, S. T. 2012. *Konseling Profesi yang Menyeluruh*. Jakarta: Indeks.
- 
- PAUD *Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 2, No 1, Oktober 2018
- [Pendekatan Behavioural Dengan Teknik Social Modelling Untuk Mengurangi Perilaku Tempertantrum Pada Anak Usia Dini Kec.Tandun Kabupaten Rokan Hulu Riau]

- Geldard, K. 2013. *Konseling Remaja Intervensi Praktis Bagi Remaja Berisiko*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hurlock, E.B. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Jones, R. 2011. *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Johnson, F. 2012. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Indeks.
- Mustofa, A. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.